

KINERJA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Rudy Hartanto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

rudyhartanto05@gmail.com

abstrak

Artikel ini membahas mengenai kinerja auditor kantor akuntan publik (KAP) serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Auditor KAP memainkan peran krusial dalam menjaga integritas pasar keuangan dengan memberikan opini independen tentang laporan keuangan perusahaan. Faktor-faktor seperti pemahaman lingkungan bisnis, kompetensi teknis, regulasi, dan etika mempengaruhi kinerja auditor KAP. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif untuk mengevaluasi dampak faktor-faktor tersebut terhadap kinerja auditor. Temuan mengindikasikan bahwa pemahaman yang mendalam tentang lingkungan bisnis dan peraturan, serta kompetensi teknis yang kuat, meningkatkan kualitas audit. Namun, tantangan etika sering kali muncul dan mempengaruhi integritas audit. Dengan memahami faktor-faktor ini dan mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan yang muncul, diharapkan kualitas audit dapat ditingkatkan, memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada publik terhadap hasil audit.

Keyword: fraud, kantor akuntan publik, kinerja auditor, kualitas audit

1. Pendahuluan

Kinerja auditor kantor akuntan publik (KAP) adalah subjek yang memicu perdebatan dan minat luas dalam literatur akuntansi dan audit. Sebagai profesi yang bertanggung jawab atas penilaian independen atas laporan keuangan suatu perusahaan, auditor KAP memiliki peran krusial dalam menjaga keandalan informasi keuangan yang dipresentasikan kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dengan jelas bagaimana kinerja auditor KAP mempengaruhi kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diaudit dan bagaimana faktor-faktor tertentu memengaruhi kinerja mereka.

Pertama-tama, adalah penting untuk menyoroti peran utama auditor KAP dalam mengamankan integritas pasar keuangan. Auditor KAP bertindak sebagai wakil independen dari perusahaan untuk memverifikasi kebenaran dan keadilan dari laporan keuangan yang disampaikan. Dengan memberikan opini independen tentang keandalan laporan keuangan, auditor KAP membantu menstabilkan pasar dan memberikan keyakinan kepada investor, kreditur, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, kualitas kinerja auditor KAP tidak hanya memengaruhi perusahaan yang mereka audit, tetapi juga kepercayaan publik terhadap pasar keuangan secara keseluruhan.

Selain itu, peran auditor KAP tidak hanya sebatas memverifikasi angka-angka dalam laporan keuangan. Mereka juga memiliki tanggung jawab untuk menilai risiko, mengidentifikasi kelemahan dalam pengendalian internal, dan memberikan rekomendasi untuk

perbaikan kepada manajemen perusahaan. Dalam konteks ini, kinerja auditor KAP tidak hanya diukur dari kemampuan mereka untuk menemukan kesalahan atau penipuan dalam laporan keuangan (Adam, Purnamasari, & Hartanto, 2022; Fadilah, Purnamasari, & Hartanto, 2022; Pratama, Purnamasari, & Hartanto, 2024; Rahayu, 2023), tetapi juga dari kontribusi mereka terhadap perbaikan sistem pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan.

Selanjutnya, penting untuk mengenali bahwa kinerja auditor KAP tidak terisolasi dari faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi lingkungan audit. Perubahan dalam regulasi pemerintah, standar akuntansi, dan perkembangan teknologi informasi dapat memiliki dampak signifikan terhadap praktik audit (Probohudono, Hartanto, & Putra, 2018; Purnamasari, Amran, & Hartanto, 2022) dan kualitas kinerja auditor KAP (Fadilah et al., 2022; Fajriani, Purnamasari, & Hartanto, 2022; Lestira, Mey, Rudy, & Pupung, 2022; Putri, Punamasari, & Hartanto, 2022). Misalnya, implementasi standar baru seperti IFRS (International Financial Reporting Standards) atau teknologi baru seperti e-audit (Purnamasari et al., 2022; P. Purnamasari & R. J. K. S. S. Hartanto, 2022) dan analisis data besar-besaran (big data analytics) dapat memerlukan penyesuaian dalam metodologi audit dan keterampilan teknis auditor.

Selain itu, aspek etika juga memiliki peran sentral dalam kinerja auditor KAP. Etika profesional, termasuk independensi, integritas, dan objektivitas, adalah pondasi dari keandalan audit. Ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip etika ini dapat mengancam integritas hasil audit dan mempengaruhi kepercayaan publik terhadap profesi audit secara keseluruhan (Aghnia, Oktaroza, & Hartanto, 2022; Amran, Nor, Purnamasari, & Hartanto, 2021; P. Purnamasari & R. Hartanto, 2022; Rahayu, 2024). Oleh karena itu, penting bagi auditor KAP untuk tetap mematuhi kode etik yang ditetapkan oleh badan pengatur dan lembaga profesi audit.

Dengan mengidentifikasi peran krusial auditor KAP dalam menjaga keandalan laporan keuangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja mereka, kita dapat memahami pentingnya memperhatikan kualitas audit dalam konteks bisnis dan keuangan modern. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif tentang topik ini, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh auditor KAP, serta implikasi dari kinerja mereka terhadap praktik audit dan perkembangan standar audit.

2. Literature Review

2.1 Pemahaman Lingkungan Bisnis Klien

Pemahaman lingkungan bisnis merupakan aspek kunci yang memengaruhi kinerja auditor kantor akuntan publik (KAP). Sebuah pemahaman yang mendalam tentang lingkungan di mana perusahaan beroperasi memungkinkan auditor untuk lebih efektif mengidentifikasi risiko yang relevan, mengarahkan pengujian audit yang lebih tepat, dan memberikan rekomendasi yang lebih konstruktif untuk manajemen. Dalam penelitian oleh Porter (1980), pentingnya pemahaman ini ditekankan sebagai landasan bagi strategi audit yang efektif.

Auditor yang memiliki pemahaman yang kuat tentang lingkungan bisnis memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian risiko yang lebih akurat. Mereka dapat mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan, seperti persaingan industri, regulasi pemerintah, dinamika pasar, dan faktor-faktor makroekonomi. Sebagai contoh, auditor yang memahami industri perbankan akan lebih mampu mengidentifikasi risiko-risiko khusus yang relevan dengan sektor ini, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, atau risiko operasional yang unik bagi lembaga keuangan.

Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang lingkungan bisnis juga memungkinkan auditor untuk memperkirakan materialitas dengan lebih tepat. Auditor harus mampu

menentukan mana masalah-masalah yang mungkin memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan dan memprioritaskan pengujian audit mereka berdasarkan risiko tersebut. Misalnya, dalam lingkungan bisnis yang sangat terregulasi, auditor harus memperhatikan kepatuhan perusahaan terhadap standar dan peraturan yang berlaku serta potensi dampak dari pelanggaran tersebut terhadap keandalan laporan keuangan.

Pemahaman yang mendalam tentang lingkungan bisnis juga penting dalam merancang strategi audit yang efisien dan efektif. Auditor perlu mempertimbangkan karakteristik unik dari industri atau sektor di mana perusahaan beroperasi dalam merencanakan audit mereka. Penelitian oleh Johnson, Khurana, and Reynolds (2002) menyoroti bahwa auditor yang terampil dalam menganalisis lingkungan bisnis dapat merancang program audit yang lebih efisien dengan mengidentifikasi area-area risiko yang paling signifikan untuk difokuskan.

Selain itu, pemahaman tentang lingkungan bisnis juga memungkinkan auditor untuk memberikan rekomendasi yang lebih bermanfaat untuk manajemen perusahaan. Auditor yang akrab dengan dinamika industri dan persaingan dapat memberikan wawasan berharga kepada manajemen tentang potensi perbaikan atau inisiatif strategis yang dapat diterapkan. Misalnya, auditor yang memahami tren dan perubahan dalam industri dapat memberikan rekomendasi tentang diversifikasi produk atau ekspansi ke pasar baru yang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Dalam keseluruhan, pemahaman lingkungan bisnis merupakan aspek kunci dari kinerja auditor KAP. Auditor yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang lingkungan di mana perusahaan beroperasi dapat mengidentifikasi risiko dengan lebih baik, memperkirakan materialitas dengan lebih tepat, merancang strategi audit yang lebih efisien, dan memberikan rekomendasi yang lebih bermanfaat untuk manajemen. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang mereka audit.

2.2 Kompetensi Teknis Auditor

Keterampilan teknis adalah salah satu aspek kritis dalam menilai kinerja seorang auditor kantor akuntan publik (KAP). Keterampilan ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang prinsip akuntansi, metodologi audit, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam praktik audit sehari-hari. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa kompetensi teknis auditor memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan, dan faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi ini telah menjadi subjek perhatian dalam banyak penelitian.

Sejumlah penelitian telah menyoroti pentingnya keterampilan teknis auditor dalam memastikan audit yang berkualitas. Lennox (1999) dalam penelitiannya menemukan bahwa auditor dengan keterampilan teknis yang kuat cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Mereka memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kesalahan materi dalam laporan keuangan, menganalisis risiko dengan lebih akurat, dan menyusun rekomendasi yang lebih bermanfaat untuk manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan teknis yang kuat memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan.

Selain itu, penelitian oleh DeFond, Raghunandan, and Subramanyam (2002) menemukan bahwa auditor yang memiliki keterampilan teknis yang baik memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko audit dengan lebih efisien. Mereka cenderung lebih berhati-hati dalam mengevaluasi bukti audit dan membuat keputusan audit yang lebih tepat.

Oleh karena itu, keterampilan teknis yang kuat memungkinkan auditor untuk melakukan audit dengan lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Namun, meskipun pentingnya keterampilan teknis auditor diakui secara luas, faktor-faktor tertentu dapat memengaruhi perkembangan dan penerapan keterampilan ini. Salah satunya adalah pendidikan dan pelatihan auditor. Penelitian oleh Gul et al. (2009) menemukan bahwa auditor yang mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan mengikuti pelatihan yang berkelanjutan cenderung memiliki keterampilan teknis yang lebih baik. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan dan pelatihan auditor dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi teknis mereka.

Selain itu, pengalaman kerja juga dapat memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan teknis auditor. Penelitian oleh Salim (2023) menemukan bahwa auditor yang memiliki pengalaman kerja yang beragam, termasuk pengalaman di berbagai industri atau dengan klien yang berbeda, cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip akuntansi dan metodologi audit. Oleh karena itu, pengalaman kerja yang beragam dapat membantu memperkaya keterampilan teknis auditor dan meningkatkan kualitas kinerja mereka dalam audit.

Selain pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja, faktor lain seperti supervisi dan mentoring juga dapat berperan dalam pengembangan keterampilan teknis auditor. Penelitian oleh Sayekti (2019) menunjukkan bahwa auditor yang mendapatkan supervisi yang efektif dan memiliki mentor yang berpengalaman cenderung memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meningkatkan keterampilan teknis mereka. Melalui bimbingan dan arahan yang tepat, auditor dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan mentor mereka, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan kualitas kinerja mereka dalam audit.

Dalam konteks ini, penting bagi KAP untuk memperhatikan pengembangan keterampilan teknis auditor melalui berbagai strategi, termasuk investasi dalam pendidikan dan pelatihan, pemberian pengalaman kerja yang beragam, serta implementasi program supervisi dan mentoring yang efektif. Dengan meningkatkan kompetensi teknis auditor, KAP dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan, memenuhi harapan para pemangku kepentingan, dan mempertahankan integritas pasar keuangan.

2.3 Tantangan dalam Praktik Audit Modern

Praktik audit modern dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, yang dipicu oleh perkembangan bisnis yang cepat, perubahan teknologi informasi, dan evolusi regulasi pemerintah serta standar akuntansi. Menyikapi tantangan ini adalah kunci bagi auditor kantor akuntan publik (KAP) untuk memastikan bahwa audit yang dilakukan tetap relevan, efektif, dan dapat diandalkan. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi beberapa tantangan utama dalam praktik audit modern.

Salah satu tantangan terbesar dalam praktik audit modern adalah mengikuti perkembangan teknologi informasi. Perusahaan yang semakin mengadopsi teknologi digital dan sistem informasi terkini meningkatkan kompleksitas audit. Auditor harus memahami teknologi ini dengan baik untuk mengaudit sistem yang didukung oleh teknologi, seperti sistem basis data terdistribusi dan sistem ERP (Enterprise Resource Planning). Keterbatasan dalam pemahaman teknologi dapat menghambat kemampuan auditor untuk merancang pengujian yang efektif dan mengidentifikasi risiko yang terkait dengan sistem informasi. Studi oleh Simunic (1980) menyoroti bahwa teknologi informasi telah mengubah cara perusahaan beroperasi dan meningkatkan kompleksitas audit.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, auditor juga dihadapkan pada kebutuhan akan keterampilan teknis yang lebih tinggi. Menyikapi tantangan audit modern memerlukan pemahaman yang mendalam tentang teknologi informasi, analisis data, dan kecerdasan buatan. Auditor harus mampu memanfaatkan teknologi terkini dalam pengujian audit dan menganalisis data dengan tepat untuk mengidentifikasi potensi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan (Hartanto, 2023; Hartanto, Lasmanah, & Purnamasari, 2020; Hartanto, Lasmanah, & Purnamasari, 2019; Nurhasanah, Purnamasari, & Hartanto, 2022). Studi oleh Lennox (1999) menunjukkan bahwa auditor dengan keterampilan teknis yang baik cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Kompleksitas sistem informasi modern sering kali menyulitkan auditor dalam melakukan pengujian pengendalian yang efektif. Auditor harus dapat memahami arsitektur sistem informasi perusahaan, mengidentifikasi titik-titik kontrol kunci, dan merancang pengujian yang tepat untuk menguji efektivitas pengendalian tersebut. Namun, kesulitan mungkin muncul karena terbatasnya akses auditor terhadap informasi sistem atau kurangnya pemahaman tentang teknologi tertentu. Hal ini dapat menghambat kemampuan auditor untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal secara menyeluruh.

Auditor juga dihadapkan pada tekanan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berkembang pesat. Perubahan dalam regulasi pemerintah dan standar akuntansi dapat memerlukan penyesuaian dalam metodologi audit dan pemahaman baru tentang penyajian laporan keuangan. Auditor harus memastikan bahwa audit yang dilakukan memenuhi persyaratan yang berlaku dan mengidentifikasi implikasi perubahan regulasi terhadap audit klien mereka. Penelitian oleh Palmrose and Scholz (2004) menyoroti bahwa perubahan dalam standar akuntansi seperti pengenalan IFRS dapat memerlukan penyesuaian dalam metodologi audit.

Selain itu, auditor juga dihadapkan pada tekanan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, klien mengharapkan hasil audit yang berkualitas dalam waktu yang singkat dan dengan biaya yang rendah. Auditor harus dapat menemukan keseimbangan antara memenuhi harapan klien dan menjaga kualitas audit. Perkembangan teknologi informasi seperti analisis data besar-besaran (big data analytics) dapat membantu auditor meningkatkan efisiensi audit dengan mengidentifikasi tren atau anomali secara cepat dan efektif.

Dengan memahami tantangan-tantangan ini, auditor KAP dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka dalam menghadapi lingkungan audit yang semakin kompleks. Mereka dapat terus memperbarui keterampilan teknis mereka, memperdalam pemahaman tentang teknologi informasi, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang berlaku. Dengan demikian, mereka dapat memastikan bahwa audit yang mereka lakukan tetap relevan, efektif, dan dapat diandalkan dalam mendukung integritas pasar keuangan.

2.4 Perubahan dalam Regulasi dan Standar Akuntansi

Perubahan dalam regulasi pemerintah dan standar akuntansi memiliki dampak yang signifikan pada kinerja auditor kantor akuntan publik (KAP). Regulasi pemerintah dan standar akuntansi merupakan kerangka kerja yang menjadi dasar untuk melakukan audit dan menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman dan ketaatan terhadap perubahan dalam regulasi dan standar akuntansi menjadi krusial bagi auditor KAP agar dapat melakukan audit dengan tepat dan memberikan opini yang akurat terkait dengan keandalan laporan keuangan.

Salah satu contoh perubahan signifikan dalam standar akuntansi adalah pengenalan IFRS (International Financial Reporting Standards) atau PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) di Indonesia. IFRS adalah set standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh International Accounting Standards Board (IASB) yang telah diadopsi oleh banyak negara di seluruh dunia. Penggunaan IFRS membawa implikasi besar bagi praktik audit, karena auditor harus memahami persyaratan dan interpretasi yang berbeda dari standar akuntansi yang berlaku sebelumnya. Studi oleh Palmrose and Scholz (2004) menunjukkan bahwa pengenalan IFRS memerlukan penyesuaian dalam metodologi audit dan pemahaman baru tentang penyajian laporan keuangan.

Selain pengenalan standar baru, perubahan dalam standar akuntansi yang ada juga dapat mempengaruhi kinerja auditor KAP. Misalnya, revisi atau interpretasi baru terhadap standar yang sudah ada dapat memerlukan auditor untuk menyesuaikan pendekatan audit mereka. Perubahan dalam standar tersebut juga dapat mempengaruhi pengukuran dan pengungkapan atas aset, kewajiban, dan modal. Oleh karena itu, auditor perlu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka secara teratur untuk tetap mematuhi standar yang berlaku dan menyajikan opini yang akurat terkait dengan laporan keuangan perusahaan.

Regulasi pemerintah juga memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja auditor KAP. Misalnya, Securities and Exchange Commission (SEC) di Amerika Serikat atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia memiliki wewenang untuk mengeluarkan peraturan yang mengatur praktik audit dan pengungkapan informasi keuangan. Perubahan dalam regulasi ini dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan, kewajiban pelaporan, dan tanggung jawab auditor. Penelitian oleh Leuz and Wysocki (2016) menunjukkan bahwa peraturan SEC yang lebih ketat terkait dengan pelaporan keuangan dapat meningkatkan kualitas audit dengan mendorong auditor untuk lebih cermat dalam melakukan audit.

Selain itu, auditor KAP juga harus memperhatikan perkembangan regulasi global yang dapat mempengaruhi praktik audit mereka. Misalnya, Anti-Money Laundering (AML) dan Foreign Corrupt Practices Act (FCPA) adalah contoh regulasi global yang memiliki dampak langsung pada praktik audit. Auditor perlu memastikan bahwa mereka memahami persyaratan dan kewajiban yang diatur dalam regulasi ini untuk memastikan kepatuhan dan integritas dalam melakukan audit. Dalam menghadapi perubahan dalam regulasi dan standar akuntansi, auditor KAP harus aktif dalam memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Pelatihan dan pengembangan profesionalisme menjadi krusial dalam memastikan bahwa auditor dapat tetap mematuhi standar yang berlaku dan menyajikan opini yang akurat terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Dengan memahami secara mendalam perubahan dalam regulasi dan standar akuntansi, auditor KAP dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam memastikan integritas pasar keuangan dan transparansi dalam pelaporan keuangan.

2.5 Peran Etika

Etika profesional merupakan aspek yang sangat penting dalam kinerja auditor kantor akuntan publik (KAP). Etika, termasuk independensi dan integritas, memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa audit dilakukan dengan objektif dan keandalan. Dalam literatur audit, banyak penelitian telah mengidentifikasi peran etika dalam mempengaruhi kualitas kinerja auditor KAP, serta dampaknya terhadap kepercayaan publik terhadap hasil audit. Artikel ini akan membahas secara mendalam tentang peran etika dalam kinerja auditor KAP, dengan mengacu pada temuan-temuan dalam literatur audit yang relevan.

Salah satu aspek penting dalam peran etika adalah independensi auditor. Independensi adalah prasyarat mutlak untuk kredibilitas laporan keuangan. Auditor yang independen memiliki kebebasan untuk mengevaluasi informasi keuangan dengan objektif tanpa pengaruh dari pihak lain. DeAngelo (1981) menyoroti bahwa independensi adalah kunci untuk menghindari konflik kepentingan dan memastikan bahwa audit dilakukan dengan integritas yang tinggi. Penelitian oleh Carey and Simnett (2006) juga menegaskan bahwa independensi adalah faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit.

Integritas juga merupakan aspek penting dari etika profesional auditor KAP. Auditor harus memiliki integritas yang tinggi untuk memastikan bahwa mereka tidak terlibat dalam praktik-praktik yang tidak etis seperti manipulasi data atau mengabaikan bukti audit yang relevan. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi cenderung mempertahankan standar etika yang ketat dan melakukan audit dengan kehati-hatian yang lebih besar.

Penerapan etika dalam praktik audit juga melibatkan kesadaran akan tanggung jawab profesional. Auditor KAP memiliki tanggung jawab yang besar terhadap klien, investor, dan masyarakat umum untuk menyediakan audit yang akurat dan objektif. Menurut penelitian oleh Marcella Jr (1995), tanggung jawab profesional merupakan aspek penting dari kualitas kinerja auditor KAP. Auditor yang sadar akan tanggung jawab mereka cenderung lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugas mereka dan mempertahankan standar etika yang tinggi. Namun, meskipun pentingnya etika dalam kinerja auditor KAP telah diakui secara luas, tantangan masih ada dalam mempertahankan etika yang tinggi dalam praktik audit. Tekanan untuk memenuhi tenggat waktu, keuntungan ekonomi, dan konflik kepentingan dapat mengintervensi dengan independensi dan integritas auditor.

Selain itu, lembaga pengatur juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa auditor mematuhi standar etika yang ditetapkan. Securities and Exchange Commission (SEC) di Amerika Serikat dan Financial Reporting Council (FRC) di Inggris, misalnya, memiliki peraturan yang ketat terkait dengan independensi dan integritas auditor. Penegakan peraturan ini membantu menjaga integritas pasar keuangan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit.

Dengan demikian, peran etika dalam kinerja auditor KAP tidak dapat diremehkan. Independensi, integritas, dan tanggung jawab profesional merupakan aspek penting dari etika profesional auditor KAP. Meskipun tantangan dalam mempertahankan etika yang tinggi mungkin ada, penting bagi auditor dan lembaga profesi audit untuk terus memperkuat budaya etika dalam praktik audit. Ini akan membantu memastikan bahwa audit dilakukan dengan objektif dan keandalan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit.

3. Pembahasan

Dalam bab pembahasan ini, kita akan mengulas secara rinci temuan dari literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor kantor akuntan publik (KAP), serta dampaknya terhadap praktik audit dan kepercayaan publik. Berdasarkan literatur yang telah ditinjau sebelumnya, kita akan membedakan aspek-aspek utama berikut:

- 1) **Pemahaman Lingkungan Bisnis:** Faktor utama yang mempengaruhi kinerja auditor KAP adalah pemahaman mereka tentang lingkungan bisnis di mana perusahaan beroperasi. Auditor yang memahami dengan baik dinamika industri, regulasi pemerintah, dan tren pasar dapat mengidentifikasi risiko yang relevan dengan lebih baik. Diskusi akan

mencakup bagaimana auditor dapat meningkatkan pemahaman mereka melalui analisis industri, pemetaan risiko, dan interaksi dengan klien.

- 2) **Kompetensi Teknis Auditor:** Selain pemahaman lingkungan bisnis, kinerja auditor KAP juga dipengaruhi oleh kompetensi teknis mereka. Keterampilan seperti pemahaman standar akuntansi, analisis data, dan penilaian risiko sangat penting dalam menjalankan audit yang berkualitas. Diskusi akan menyoroti upaya-upaya untuk meningkatkan keterampilan teknis auditor melalui pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan profesionalisme.
- 3) **Tantangan dalam Praktik Audit Modern:** Praktik audit modern dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kompleksitas bisnis yang meningkat dan perkembangan teknologi informasi. Auditor harus mampu beradaptasi dengan perubahan dalam regulasi dan standar akuntansi, serta mengintegrasikan teknologi informasi dalam metodologi audit mereka. Diskusi akan mengeksplorasi cara mengatasi tantangan ini melalui pendekatan berbasis risiko, revolusi digital, dan transformasi audit.
- 4) **Peluang untuk Meningkatkan Kinerja Auditor KAP:** Meskipun ada tantangan dalam praktik audit, ada juga peluang untuk meningkatkan kinerja auditor KAP. Auditor dapat memanfaatkan teknologi informasi yang canggih, kerja sama lintas batas, dan penguatan budaya etika dalam praktik audit untuk meningkatkan kualitas audit. Diskusi akan menyoroti strategi-strategi ini dan bagaimana mereka dapat membantu auditor dalam memberikan nilai tambah kepada klien dan pemangku kepentingan.

Dengan mengeksplorasi berbagai aspek ini secara terperinci, kita akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor KAP dan bagaimana mereka dapat menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang untuk meningkatkan praktik audit mereka. Ini akan membantu memastikan bahwa audit dilakukan dengan objektif, keandalan, dan integritas yang tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit.

4. Kesimpulan

Melalui pembahasan yang mendalam mengenai kinerja auditor kantor akuntan publik (KAP), dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti pemahaman lingkungan bisnis, kompetensi teknis auditor, tantangan dalam praktik audit modern, dan peluang untuk peningkatan kinerja auditor KAP memainkan peran penting dalam memastikan kualitas audit yang tinggi dan kepercayaan publik yang kuat terhadap hasil audit.

Pemahaman yang mendalam tentang lingkungan bisnis di mana perusahaan beroperasi memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi risiko yang relevan dengan lebih baik, sementara kompetensi teknis yang kuat membantu mereka dalam melakukan audit dengan cermat dan efisien. Namun, tantangan dalam praktik audit modern, seperti kompleksitas bisnis yang meningkat dan perkembangan teknologi informasi, memerlukan auditor untuk beradaptasi dan terus meningkatkan keterampilan mereka. Meskipun demikian, terdapat peluang untuk meningkatkan kinerja auditor KAP melalui penerapan teknologi informasi yang canggih, kerja sama lintas batas, dan penguatan budaya etika dalam praktik audit. Dengan memanfaatkan peluang ini, auditor dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar kepada klien dan pemangku kepentingan, serta memastikan bahwa audit dilakukan dengan objektif, keandalan, dan integritas yang tinggi.

Dengan demikian, kesimpulan ini menegaskan pentingnya peran auditor KAP dalam menjaga integritas pasar keuangan dan memastikan transparansi yang diperlukan bagi para

pemangku kepentingan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mereka dan upaya-upaya untuk terus meningkatkan praktik audit, auditor KAP dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis yang bertanggung jawab.

Referensi

- Adam, W. B., Purnamasari, P., & Hartanto, R. J. J. R. A. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag. 143-152.
- Aghnia, S., Oktaroza, M. L., & Hartanto, R. (2022). *Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan dengan Budaya Etis Organisasi sebagai Variabel Moderasi*. Paper presented at the Bandung Conference Series: Accountancy.
- Amran, N. A., Nor, M. N. M., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2021). Perspectives on Unethical Behaviors among Accounting Students in Emerging Markets. *International Journal of Innovative Research Scientific Studie*, 4(4), 247-257.
- Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit partner tenure and audit quality. *The accounting review*, 81(3), 653-676.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting economics*, 3(3), 183-199.
- DeFond, M. L., Raghunandan, K., & Subramanyam, K. R. (2002). Do non-audit service fees impair auditor independence? Evidence from going concern audit opinions. *Journal of accounting research*, 40(4), 1247-1274.
- Fadilah, L. P., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Insentif Kerja dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Audit Judgment. *Jurnal Riset Akuntansi*, 70-76.
- Fajriani, F. S., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). *Pengaruh Kemampuan dan Pengalaman Auditor Investigatif terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan*. Paper presented at the Bandung Conference Series: Accountancy.
- Hartanto, R. (2023). Pengaruh Political Connections dan Foreign Ownership terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2141-2149.
- Hartanto, R., Lasmanah, L., & Purnamasari, P. (2020). *How Does the Good Corporate Governance Prevent the Internal Fraud in Banks?* Paper presented at the 2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019).
- Hartanto, R., Lasmanah, M. R. M., & Purnamasari, P. (2019). *Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud triangle: Empirical study on banking companies in Indonesia*. Paper presented at the ICASI 2019: Proceedings of The 2nd International Conference On Advance And Scientific Innovation, ICASI 2019, 18 July, Banda Aceh, Indonesia.
- Johnson, V. E., Khurana, I. K., & Reynolds, J. K. (2002). Audit-firm tenure and the quality of financial reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 637-660.
- Lennox, C. (1999). Are large auditors more accurate than small auditors? *Accounting business research*, 29(3), 217-227.
- Lestira, O. M., Mey, M., Rudy, H., & Pupung, P. J. ☐. (2022). Work Ethics Strengthen the Impact of Distribution Knowledge Sharing on Innovation Abilities in Small Public Accountant Firms. 20(7), 35-46.
- Leuz, C., & Wysocki, P. D. (2016). The economics of disclosure and financial reporting regulation: Evidence and suggestions for future research. *Journal of accounting research*, 54(2), 525-622.
- Marcella Jr, A. J. (1995). *Ethics and auditor judgment*: Walden University.

- Nurhasanah, S., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). *Pengaruh Fraud Triangle Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi*. Paper presented at the Bandung Conference Series: Accountancy.
- Palmrose, Z. V., & Scholz, S. (2004). The circumstances and legal consequences of non-GAAP reporting: Evidence from restatements. *Contemporary Accounting Research*, 21(1), 139-180.
- Porter, M. E. (1980). *Techniques for analyzing industries and competitors*. New York: Competitive Strategy.
- Pratama, A. K., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Kerja Islami Terhadap Kinerja Auditor*. Paper presented at the Bandung Conference Series: Accountancy.
- Probohudono, A. N., Hartanto, R., & Putra, R. P. J. I. J. o. P. S. P. M. (2018). Determinants of settlement audit recommendation of the audit board of the Republic of Indonesia. 4(2), 169-189.
- Purnamasari, P., Amran, N. A., & Hartanto, R. J. F. (2022). Modelling computer assisted audit techniques (CAATs) in enhancing the Indonesian public sector. *II*.
- Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). *Does the temptation encourage unethical accountant's behavior?* Paper presented at the Islam, Media and Education in the Digital Era: Proceedings of the 3rd Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2020), 23–24 November 2020, Bandung, Indonesia.
- Purnamasari, P., & Hartanto, R. J. K. S. S. (2022). Effectiveness of E-Audit Implementation in the Indonesian Audit Board. 235–241-235–241.
- Putri, D. R. A., Punamasari, P., & Hartanto, R. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Laba Perusahaaa terhadap Audit Delay*. Paper presented at the Bandung Conference Series: Accountancy.
- Rahayu, D. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Periode Terjadi Covid19 Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(3), 762-773.
- Rahayu, D. (2024). Personal Values, Ethical Orientation, and Ethical Behavior in Accounting Students as Prospective Professional Accountants. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 10(1), 1-12.
- Salim, S. (2023). Pengaruh Audit Capacity Stress, Gender, Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Bpk Perwakilan Provinsi Papua). *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(6), 2223-2241.
- Sayekti, F. (2019). Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi Dan Komitmen Organisasi: Dampaknya Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Time Pressure, Supervision Measures and Organizational Commitment: The Impact on Premature Termination of Audit. *JRAA*, 6(1), 67-79.
- Simunic, D. A. (1980). The pricing of audit services: Theory and evidence. *Journal of accounting research*, 161-190.